

Rancangan Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Ditinjau Dari Aspek Bentuk Visual

Irfan S. Hasim ST., MT., Ratna Sari Dewi, Izma Maharani, Ilma Irnadia, Dela Pitaloka
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung
Email: i.s.hasim@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan kota dan manusia yang hidup di dalamnya, ruang terbuka publik selain menjadi salah satu unsur penting dalam penataan ruang kota juga sebagai paru-paru kota yang menunjang gaya hidup masyarakat. Bentuk visual serta elemen-elemen yang terdapat pada ruang terbuka publik menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu diperlukan desain yang mampu mengakomodasi baik aktivitas alami maupun aktivitas manusia. Ditinjau dari fungsi utamanya ruang terbuka publik membutuhkan visual interest, kenyamanan dalam beraktifitas dan karakter khusus. Teras Cikapundung merupakan salah satu ruang terbuka hijau dengan fungsi ruang terbuka publik di Kota Bandung yang berkawasan di bantaran sungai Cikapundung. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai desain perancangan kawasan ruang terbuka publik Teras Cikapundung yang ditinjau dari aspek visual. Lingkup studi pada kajian ini mencakup pada bentuk visual yang terdapat pada ruang terbuka publik Teras Cikapundung yang terbagi menjadi 3 zona yaitu Education Area, Amphitheater Area dan Natural Area. Metoda analisis yang digunakan adalah metoda analisis kualitatif deskriptif yaitu membandingkan desain rancangan ruang terbuka publik Teras Cikapundung dengan teori bentuk visual. Dari penelitian ini dapat disimpulkan rancangan pada amphitheater area menggunakan bentuk-bentuk visual berupa titik, garis, bidang, volume, warna, tekstur dan irama, pada education area menggunakan bentuk-bentuk visual berupa titik, bidang, volume, warna, tekstur dan irama, sedangkan pada natural area menggunakan bentuk-bentuk visual berupa titik, garis, volume, warna, tekstur dan irama.

Kata kunci: Ruang Terbuka Publik, Aspek Bentuk Visual dan Teras Cikapundung

ABSTRACT

Along with the development of cities and people living in it, public open space in addition to become one of the important elements in the arrangement of urban space as well as the lungs of the city that support the lifestyle of the community. The visual form as well as the elements contained in public open spaces are an attraction to visit. Therefore it is necessary design that can accommodate both natural activity and human activity. Viewed from the main function of public open space requires visual interest, comfort in activities and special characters. Cikapundung Terrace is one of the green open spaces with public open space function in Bandung City which is located on the banks of Cikapundung River. This study aims to provide information about the design of public space open space Cikapundung Terrace viewed from the visual aspect. The scope of study in this study covers the visual form found in public space of Cikapundung Terrace which is divided into 3 zones, namely Education Area, Amphitheater Area and Natural Area. The analysis method used is descriptive qualitative analysis method that is comparing the design of public open space design of Cikapundung Terrace with visual form theory. From this research, it can be concluded that the design of amphitheater area uses visual forms such as point, line, plane, volume, color, texture and rhythm. In education area using visual forms such as point, while in the natural area using visual forms such as dots, lines, volumes, colors, textures and rhythms.

Keywords: Public Open Space, Aspects of Visual Shape and Terrace Cikapundung

1. PENDAHULUAN

Sungai Cikapundung adalah sungai yang memiliki banyak potensi, seperti sebagai sumber air bersih; pemanfaatan aliran air; dan potensi wisata. Namun, sebagai sungai yang mengalir melewati wilayah kota besar, banyak juga masalah yang dihadapi yaitu ukurannya yang semakin menyempit; airnya semakin dangkal; penuh dengan sampah dan limbah; airnya sudah tercemar dan sempadannya digunakan sebagai pemukiman penduduk.

Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum yaitu membangun Ruang Terbuka Publik (RTP) yang disebut sebagai Teras Cikapundung yang berlokasi di Jalan Babakan Siliwangi, Bandung. Teras Cikapundung dibagi menjadi 3 zona yaitu *amphitheater area*, *education area*, dan *natural area*.

Konsep urban dan ekologis membuat Teras Cikapundung menjadi *Eco Techno River Park* sekaligus mendukung Kota Bandung sebagai kota tujuan wisata internasional. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek rancangan desain ditinjau dari bentuk visual pada kawasan Teras Cikapundung.

Bentuk visual serta elemen-elemen yang terdapat pada ruang terbuka publik menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Pertanyaan yang akan di bahas pada penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana merancang ruang terbuka publik pada bantara Sungai Cikapundung ditinjau dari bentuk visual, (2) Sudah sesuaikah penataan zoning ruang terbuka publik pada kawasan Teras Cikapundung, (3) Apa sajakah tinjauan yang diperhatikan dalam rancangan desain berkaitan dengan bentuk visual pada kawasan Teras Cikapundung?

2. METODOLOGI

2.1 Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi dimana sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan penelitian dilakukan dengan menjadikan teras Cikapundung sebagai objek dalam penelitian yang akan dianalisis lebih dalam dengan memfokuskan terhadap rancangan ruang terbuka publik yang berada di teras Cikapundung.

2.2 Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (1994:145) mengemukakan bahwa ada enam karakteristik dari penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Para peneliti kualitatif mempunyai perhatian yang lebih utama dengan proses daripada hasil atau produk.
2. Para peneliti kualitatif lebih tertarik dengan makna, bagaimana orang-orang memberikan makna terhadap kehidupan, pengalaman dan struktur mereka terhadap dunia.
3. Para peneliti kualitatif merupakan instrumen utama untuk pengumpulan dan penganalisaan data.
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan, dimana peneliti biasanya melakukan observasi terhadap orang-orang, keadaan, atau institusi dalam setting yang alamiah.
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana peneliti lebih tertarik dengan proses, makna dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
6. Proses dari penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep-konsep, hipotesis, dan teori secara terperinci.

2.3 Penetapan Kasus Studi

Penelitian ini menjadikan Teras Cikapundung sebagai objek penelitian. Ruang terbuka publik tersebut terletak di Jalan Babakan Siliwangi, Kelurahan Hegarmanah , Kecamatan Cidadap, Kota Bandung – 40131. Teras Cikapundung merupakan kawasan percontohan konservasi kelestarian sungai. Ruang terbuka ini dibangun pada tanah seluas dua hektar yang dahulu berfungsi sebagai permukiman warga. Penelitian yang akan dibahas pada penulisan ini adalah tentang rancangan ruang terbuka publik pada kawasan bantaran sungai Cikapundung ditinjau dari aspek bentuk visual.

2.4 Penetapan Unit Variabel

Penetapan unit variabel pada penelitian ini guna membatasi kajian yang akan dibahas agar lebih fokus dan mendalam sebagai tolak ukur, variabel tersebut antara lain :

- a. Variabel Bebas

Perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik.

- b. Variabel Terikat

Menekankan aspek visual yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan lahan bantaran Sungai Cikapundung.

2.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa proses tahapan yang saling terkait dan dilakukan secara berurutan. Kurang lebih proses tahapan penelitian yang dilakukan meliputi :

- a. Tahap Persiapan

Merupakan tahap pengumpulan beberapa literatur yang berkaitan dengan lingkup studi

- b. Tahap Pendahuluan

Merupakan tahap awal yang membahas tentang identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan penetapan studi kasus.

- c. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Data yang dikumpulkan berupa data literatur, data survey dan wawancara.

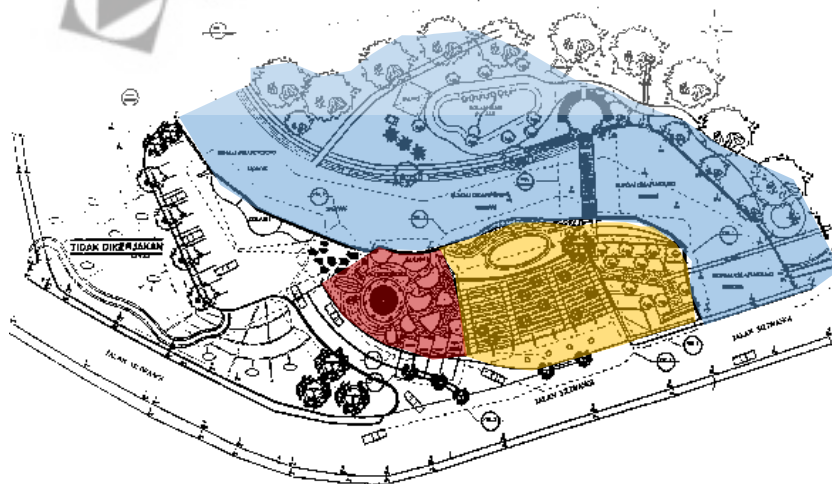
- d. Tahap Analisis

Merupakan tahap menganalisis menggunakan pendekatan secara kualitatif dari pengumpulan data dan teori mengenai ruang terbuka publik, rancangan elemen-elemen bentuk visual, serta ketentuan standar terkait dengan pengolahan lansekap.

- e. Tahap Kesimpulan

Kesimpulan didapat berdasarkan pendekatan analisis yang bersifat kualitatif, yaitu hasil observasi dan analisa dari data yang didapatkan mengenai ruang terbuka publik pada kawasan bantaran sungai. Hasil akhir diperoleh dari perbandingan studi literatur dan lapangan berupa kesesuaian standarisasi ruang terbuka serta penggunaan dari material dan warna yang berada para ruang terbuka teras Cikapundung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Pembagian Zona Teras Cikapundung

Keterangan :

- *Natural area*
- *Amphitheater area*
- *Education area*

Amphitheater area

Amphitheater area ditandai dengan adanya ruang komunal untuk menampung aktifitas sosial masyarakat yang berfungsi sebagai area duduk.

Tabel 1 Amphitheater Area

Bentuk visual	Pembahasan
<p data-bbox="252 443 533 474">1. <i>Amphitheater area</i></p> 	<p data-bbox="842 452 1350 891">Pada bagian podium membentuk sebuah komposisi dan irama sebagai batas ketinggian suatu bidang (B). Bidang yang digunakan adalah bidang dasar dimana bidang ini memberikan kesan visual yang terdapat pada area podium (A). Penggunaan <i>sculpture</i> bola beton difungsikan sebagai elemen titik yang menandai pusat sebuah bidang (D).</p> <p data-bbox="842 918 1350 1357">Penggunaan material beton dan vegetasi menghasilkan warna terang yang diterapkan pada area podium. Tekstur dan material yang digunakan dibedakan berdasarkan fungsi masing-masing. Penggunaan material beton di terapkan pada area podium sedangkan campuran antara batu alam dan rumput diterapkan pada area pedestrian (C).</p> <p data-bbox="842 1384 1350 1671">Bentuk <i>Amphitheater</i> yang memanfaatkan kontur kawasan sebagai karakter utama termasuk dalam elemen garis dimana elemen garis ini dihasilkan dari irama yang memiliki jarak teratur (E).</p>



Elemen garis pada *Amphitheater Area* terlihat dari bentuk tepi sungai yang mengikuti bentuk asli sungai. Pada area tersebut juga terdapat vegetasi yang disusun berirama mengikuti bentuk sungai (F).



Elemen bidang dengan orientasi vertikal pada gambar memiliki fungsi sebagai pembatas antara *Amphitheater Area* dan *Office Area* (A). Pada bidang tersebut terdapat ukiran ikan dengan penggabungan material batu bata ekspos dan *sculpture* sebagai estetika yang menghasilkan tekstur dan penggunaan warna kontras tersier kuning + orange (C).

Education area

Education area difungsikan sebagai tempat rekreasi yang di tandai dengan adanya air mancur menari, dan dinding mural.

Tabel 2 Education Area

Bentuk visual	Pembahasan
2. <i>Education area</i>	Dari hasil analisis pada education area terdapat kolam sebagai elemen volume ditunjukkan oleh adanya panjang, lebar dan kedalaman (A). Selain volume, terdapat elemen lainnya yaitu titik yang ditunjukkan oleh adanya material air mancur yang dikelilingi oleh batu alam bulat





karena menurut teori F.D.K Ching (1993) definisi titik merupakan pusat sebuah bidang (D), pada bagian latar foto merupakan elemen bidang horizontal dengan tekstur asli dari batu alam dan untuk bidang dasarnya menggunakan 2 tekstur yang berbeda ukuran (C).



Dari hasil analisis, batu beton yang terdapat dekat dengan area pintu masuk dan keluar tersebut merupakan elemen volume yang mencirikan sifat visual karena membentuk ruang di dalamnya (F).



Terdapat mural dengan kombinasi warna kontras dan warna selaras yaitu biru, kuning, merah dengan tambahan warna putih sebagai gradasi warna *high value tint* (C).

Natural area

Natural area mempertahankan fungsi alami yang menyatu dengan alam. Pada area ini terdapat kolam terapi ikan, tempat berkumpul berupa gazebo, dan rafting yang digunakan sebagai edukasi dan rekreasi.

Tabel 3 *Natural Area*

Bentuk visual	Pembahasan
<p data-bbox="236 383 443 412">3. <i>Natural area</i></p> 	<p data-bbox="842 398 1321 981">Dari hasil analisis pada rancangan kolam terapi ikan terdapat sculpture berbentuk kura-kura dan menjadi elemen titik (D). Elemen titik ini juga membentuk garis linear yang berirama sebagai pembatas antara kolam terapi ikan dan pedestrian dan menjadi <i>eye catching</i> pada area kolam tersebut (E). Pada natural area terdapat kolam dengan fungsi rekreasi. Elemen volume pada kolam ditunjukkan oleh adanya panjang, lebar dan kedalaman (F).</p> <p data-bbox="842 1014 1321 1294">Selain volume, terdapat elemen lainnya yaitu tekstur yang ditunjukkan oleh adanya material hardscape batu alam, dan adanya vegetasi sebagai batas antara area rekreasi dan area pedestrian (C).</p>



Dari hasil analisis pemakaian material pada jembatan dibedakan menjadi 2 yaitu besi baja yang dilapis cat berwarna merah sebagai pagar pembatas jembatan dan papan kayu sebagai lantai atau alas jembatan. Sedangkan untuk elemen warna yang digunakan yaitu warna komplementer kontras yang ditandai dengan penggunaan warna merah terang (C). Secara konseptual pada jembatan ini terdapat elemen garis yang dicirikan dengan sebuah titik panjang yang menghubungkan antara batasan sisi taman yang satu dengan yang lainnya (E).

Gazebo pada *natural area* termasuk elemen bentuk yang mencirikan sifat visual karena membentuk ruang di dalamnya.

Elemen vegetasi di sekitar gazebo merupakan vegetasi dengan jenis pengarah jalan, karena vegetasi tersebut membentuk kelompok mengikuti pola sirkulasi pejalan kaki dan membentuk elemen garis yang berirama (E). Pada area pedestrian memiliki tekstur antara softscape yaitu vegetasi dan hardscape yaitu batu alam yang digunakan (C).



Bagian tepi sungai dibuat mengikuti aliran sungai itu sendiri untuk mempertahankan karakteristik alami dan memperkuat elemen garis yang ada (C).

Keterangan :

- A : Elemen Bidang
- B : Elemen Irama
- C : Elemen Tekstur dan Warna
- D : Elemen Titik
- E : Elemen Garis
- F : Elemen Volume

4. SIMPULAN

Teras Cikapundung mendukung pemanfaatan lahan bantaran sungai dengan kondisi ekisting yang ada. Aspek rancangan desain pada kawasan Teras Cikapundung yang ditinjau dari bentuk visual pada ketiga zona yaitu Education Area, Amphitheater Area dan Natural Area berdasarkan hasil analisa menunjukkan kesesuaian dengan teori bentuk visual dari Francis DK Ching, Berry dan Albert Munsell yaitu elemen titik, garis, bidang, volume, tekstur, irama dan warna. Sehingga Teras Cikapundung telah berhasil mengolah ruang terbuka publik pada kawasan bantaran sungai dalam aspek bentuk visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Balai Besar Wilaya Sungai (BBWS) Citarum dan pengelola Teras Cikapundung yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi rancangan Teras Cikapundung, Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Francis D.K. Ching; 1996; *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan* ; PT. Erlangga, Jakarta.
- [2] Munsell, Albert H; 1905; “A Color Nation”; Bostom G.H. Ellis Co.